

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan berhasil karena diukur dari kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan kinerja organisasi, khususnya kemampuan organisasi sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi kegiatan organisasinya, kegiatan proses belajar mengajar (KBM), khususnya menyediakan sarana pembelajaran, metode dan prasarana yang tepat guna. Tujuannya untuk mendukung pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, yaitu pengembangan dan pengerahan SDM yang meliputi guru dan staf, dan pengelolaan sumber daya administrasi lainnya, yaitu tersedianya sarana dan prasarana administrasi, struktur pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran, dan pengelolaan layanan akademik.

Selama proses pembelajaran, guru menjadi peranan penting dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar karena guru yang mengatur proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan kinerja sekolah yaitu kinerja tenaga pengajar khususnya guru. Namun di era globalisasi yang serba canggih ini, guru tidak hanya menjadi pusat informasi dan ilmu pengetahuan. Beragamnya fasilitas teknologi dan informasi dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkannya. Kondisi ini mendorong perkembangan peran guru. Peran guru mencakup memberikan arahan terkait nilai moral dan etika dalam memilih informasi yang relevan. Dari sini, peran guru berkembang menjadi seorang pembimbing, motivator, dan penggerak di kalangan siswa. Hal ini menegaskan bahwa meskipun era teknologi informasi tidak dapat menggantikan peran guru, namun tantangan yang dihadirkan oleh teknologi informasi memaksa guru dan sekolah untuk meningkatkan kinerja serta kualitas layanan dengan menyediakan fasilitas dan kenyamanan yang memadai (Fathurrahman, 2018).

Kinerja guru menunjukkan bahwa ia telah menyelesaikan tugas dengan sangat baik. Hasil kegiatan seorang guru merupakan perilaku yang nyata dan prestasi profesional yang ditunjukkan selama pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan dan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang tinggi

menunjukkan profesionalisme guru, sedangkan kinerja yang rendah menunjukkan bahwa guru belum menerapkan gaya kerja yang tepat. Komitmen lembaga terhadap model pendidikan yang dianggap penting dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi terlihat dalam arah dan pengembangan profesi guru. Oleh karena itu, mutu pendidikan akan ditentukan oleh kualitas guru dan prestasinya (Fadli et al., 2020).

Kinerja guru merupakan tindakan atau perilaku guru untuk mencapai hasil melalui cara mereka menyelesaikan tugas. Semua tindakan praktis yang diambil dalam lingkup tanggung jawab dan akuntabilitas guru dianggap sebagai bagian dari praktik guru. Setiap guru harus memiliki karakteristik atau kriteria kompetensi yang guna untuk mengamati dan mengevaluasi kinerja guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 39 (2) menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang tanggung jawabnya meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengarahannya, pelatihan, dan pelaksanaan penelitian. dan melayani masyarakat khususnya dosen universitas.

Pada kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian tindakan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik pada situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan ini akan optimal jika guru terus berusaha meningkatkan kinerjanya. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik, yang tercermin dalam kemampuannya merancang program sekolah, mengelola staf, memanfaatkan infrastruktur pendidikan, serta memberdayakan tenaga pengajar dan staf pendukung untuk membantu guru meningkatkan kualifikasi dan kinerjanya. Dalam penelitian ini, faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah faktor utama dalam yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arotyad dkk. (2020) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas kepala sekolah dengan berbagai aspek budaya sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya

sekolah dan pengurangan perilaku buruk siswa. Dilihat dari penafsiran ini, kemajuan atau kemunduran sebuah sekolah sangat bergantung pada sejauh mana pemimpin dapat membayangkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks sekolah dasar sebagai suatu organisasi, peran kepala sekolah sangat krusial bagi perkembangan organisasi yang dipimpinnya. Terdapat berbagai model kepemimpinan yang dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi, baik yang bersifat komersial maupun non-profit. Namun, model kepemimpinan yang paling sesuai untuk diterapkan di sekolah adalah kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menekankan kepemimpinan instruksional dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan kepala sekolah yang kurang fokus pada aspek kepemimpinan pendidikan. Sayangnya, sebagian besar sekolah dasar belum menerapkan model kepemimpinan yang berbasis pada pembelajaran ini.

Di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan juga mengikuti perkembangan digitalisasi. Haqqi & Wijayati (2019) menyatakan bahwa melalui integrasi teknologi digital dan internet dengan industri konvensional, revolusi industri 4.0 membawa transformasi menyeluruh yang mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mendukung aktivitas guru dalam mengembangkan pendidikan agar dapat berkembang dan bertahan di era Industri 4.0. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pendidikan di bidang literasi digital. Literasi adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi melalui kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi melalui membaca dan menulis.

Aktivitas digital telah mengalami peningkatan popularitas dan intensitas yang signifikan, didorong oleh meluasnya penggunaan teknologi oleh banyak manusia. Sebagai contoh, jumlah konsumen digital baru yang terlibat dalam e-commerce di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 37% pada tahun 2020 (Hidayati dan Istiqomah, 2020). Akibat penutupan sekolah yang berkepanjangan selama pandemi COVID-19, kegiatan pendidikan beralih ke platform online, terutama di kota-kota besar. Sebagai hasilnya, anak-anak kini terpapar pada berbagai konten dan produk digital yang lebih banyak, menjadikan mereka segmen yang semakin besar dalam

basis konsumen online. Namun, meskipun penggunaan internet di Indonesia meningkat pesat, hal ini tidak selalu diimbangi dengan peningkatan literasi digital. Hal ini tidak hanya mencakup kemahiran teknologi, termasuk keterampilan yang terkait dengan pengoperasian peralatan, perangkat lunak, dan penggunaan Internet dasar, namun juga keterampilan literasi digital. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital secara bertanggung jawab.

Manusia memiliki kecerdasan, salah satunya adalah yang berkaitan dengan intelegensi disebut juga dengan kecerdasan intelektual (IQ). MARYAM (2023) menyatakan bahwa tingkat pemahaman logis manusia yang meliputi kemampuan berpikir, menalar, menafsirkan dan mengingat sesuatu, serta kemampuan menghitung dan melakukan tindakan logis lainnya disebut dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan manusia bukanlah suatu hal yang mutlak, sehingga dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti peningkatan pembelajaran, membaca, pemahaman yang lebih baik dengan mendalami lapangan untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, dan lain-lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 13 Kota Jambi dan SMAN 14 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lingkungan sekolah bahwa di SMAN 13 Kota Jambi memiliki akreditasi C dan memiliki jumlah guru sebanyak 52 orang sedangkan di SMAN 14 Kota Jambi belum memiliki akreditasi sekolah dan memiliki jumlah guru sebanyak 37 orang. Kemudian ada beberapa fenomena ditemukan peran kepala sekolah yang sangat berpengaruh terhadap meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah kepala sekolah harus sebagai roda penggerak guru untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah, namun fenomena yang ditemukan bahwa kepala sekolah belum bisa memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran diakibatkan karena keterbatasannya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga tidak dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, kemudian karena terbatasnya sarana dan prasarana terutama alat teknologi sehingga guru tidak dapat memanfaatkan teknologi dan juga tingkat pemahaman guru terhadap teknologi yang dinilai masih kurang terutama guru-guru senior sehingga tingkat kinerjanya

menjadi menjadi menurun karena tuntutan pekerjaan yang harus menguasai teknologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemimpinan intruksional terhadap kinerja guru SMA Di Kota Jambi, selanjutnya untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru, untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap kinerja guru pada SMA Di Kota Jambi.

1.2 Pembatas Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada SMA Negeri yang terakreditasi C di Kota Jambi dan yang belum terakreditasi yaitu SMA Negeri 13 Kota Jambi dan SMA Negeri 14 di Kota Jambi. Dengan mempertimbangkan waktu dan kondisi, penelitian ini akan dibatasi oleh:

1. Kepemimpinan Instruksional dilihat dari tiga indikator yaitu: (1) Mendefinisikan tujuan sekolah yaitu (2) Mengelola program pembelajaran, (3) Menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah.
2. Literasi digital dilihat dari lima indikator yaitu: 1) *Information Literacy*, 2) *Computer Literacy*, 3) *Media Literacy*, 4) *Comunication Literacy* 5) *Visual Literacy*.
3. Kecerdasan Intelektual dilihat dari tiga indikator yaitu: 1) Kemampuan memecahkan masalah, 2) Inteligensi verbal, 3) Inteligensi praktis.
4. Kinerja Guru dilihat dari lima indikator yaitu: 1) kualitas hasil kerja 2) ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan 3) prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan 4) kemampuan menyelesaikan pekerjaan 5) kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan intruksional terhadap kinerja guru?
2. Apakah ada pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru?
4. Apakah ada pengaruh kepemimpinan intruksional, literas digital dan kecerdasan intelektual guru terhadap kinerja guru?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan intruksional terhadap kinerja guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan intruksional, literas digital dan kecerdasan intelektual guru terhadap kinerja guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, terutama bagi dunia pendidikan, dengan menjadi sumber referensi yang memberikan informasi baik dari segi teori maupun praktik. Hal ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji lebih dalam masalah yang sama, serta memperkaya sumber referensi yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pustaka yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya.
- b. Untuk Lingkungan Sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi penting bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas profesionalisme guru.
- c. Untuk Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam upaya pengembangan keterampilan mengajar mereka untuk meningkatkan kinerja di kelas.
- d. Untuk Peneliti, penelitian ini akan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional, literasi digital, dan kecerdasan intelektual guru terhadap kinerja guru SMAN di Kota Jambi.